

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini akan memaparkan kesimpulan dan rekomendasi yang muncul dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan ini akan disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai pemanfaatan Benteng Otanaha dan Museum Popa Eyato Provinsi Gorontalo sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Gorontalo. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan benteng dan museum sebagai sumber belajar, serta tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan kedua situs bersejarah tersebut dalam konteks pembelajaran sejarah di lembaga pendidikan.

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan. Pertama, pemanfaatan Benteng Otanaha dan Museum Popa Eyato sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Gorontalo disebabkan oleh adanya persepsi bahwa kedua situs tersebut mendukung. Pemilihan situs-situs ini selaras dengan kurikulum untuk kelas XI, khususnya topik-topik yang berkaitan dengan kedatangan bangsa Eropa dan kolonialisme, dan perlawanan rakyat Indonesia, yang dibuktikan dengan peninggalan sejarah. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa akan warisan sejarah lokal mereka.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dengan situs-situs bersejarah telah diidentifikasi sebagai strategi yang efektif untuk memberikan pengenalan yang lebih konkret dan langsung terhadap sejarah wilayah Gorontalo. Kegiatan-kegiatan ini telah terbukti dapat menumbuhkan rasa menghargai sejarah lokal. Pemanfaatan benteng dan museum setiap tahun sebagai alat pembelajaran merupakan elemen berulang dalam agenda pendidikan sekolah, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa. Lokasi Benteng Otanaha dan Museum Popa Eyato yang strategis, yang terletak di dekat sekolah dan menawarkan pilihan transportasi yang ekonomis, semakin meningkatkan daya tariknya sebagai tujuan pembelajaran.

Iswan Rahman, 2025

PEMANFAATAN BENTENG OTANAHA DAN MUSEUM POPA EYATO PROVINSI GORONTALO SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH (Studi Naturalistik Inkuiri di SMA Negeri 1 Gorontalo)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua, Implementasi yang dilakukan dengan mengunjungi Benteng Otanaha dan Museum Popa Eyato memfasilitasi siswa dalam mempelajari sejarah lokal dengan lebih interaktif, melalui diskusi dan observasi langsung di lapangan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi pelajaran sejarah yang mereka pelajari di kelas dengan konteks nyata di sekitar mereka. Kegiatan ini turut meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan analisis sejarah serta mengembangkan keterampilan komunikasi, seperti saat siswa mendiskusikan apa yang mereka pelajari dengan teman-teman pembelajaran.

Ketiga, pemanfaatan Benteng Otanaha dan Museum Popa Eyato memberikan dampak positif terhadap *historical thinking* siswa. Siswa dapat memahami kausalitas peristiwa sejarah serta mengaitkannya dengan kondisi sosial dan budaya yang ada saat ini. Selain itu, siswa juga semakin terbuka pada pentingnya pelestarian warisan sejarah, dengan mengunjungi dan belajar langsung dari tempat bersejarah tersebut.

Keempat, pemanfaatan benteng dan museum bagi siswa adalah sebuah pengalaman yang menyenangkan dan menarik, dilihat dari sebagian besar siswa merasa itu adalah bentuk variasi dari metode pembelajaran di kelas. Mereka lebih antusias mempelajari sejarah melalui observasi langsung. Siswa merasa bahwa belajar di lokasi sejarah membantu mereka lebih memahami materi karena mereka dapat melihat langsung artefak dan situs sejarah, sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata dan relevan. Adapun dalam persepsi guru ini adalah metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah.

Guru menganggap pengalaman belajar ini sebagai sarana untuk menghubungkan teori dengan praktik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui observasi, diskusi, dan refleksi. Pembelajaran ini juga selaras dengan kurikulum, namun perlu perencanaan yang matang untuk mengoptimalkan kegiatan. Baik siswa maupun guru menyatakan bahwa kunjungan ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap sejarah lokal, memperkuat hubungan antara siswa dan guru, serta menanamkan rasa cinta terhadap budaya dan identitas daerah.

5.2. Implikasi

Penelitian ini memberikan berbagai implikasi yang berkaitan dengan pemanfaatan Benteng Otanaha dan Museum Popa Eyato serta sumber belajar sejarah. Berikut adalah beberapa implikasi utama:

1. Pemanfaatan Benteng Otanaha dan Museum Popa Eyato sebagai sumber belajar sejarah memberikan peluang untuk menggeser paradigma pembelajaran dari berbasis ceramah menuju *experiential learning*. Hal ini mengkritisi pendekatan konvensional yang sering mengandalkan hafalan fakta sejarah tanpa memahami maknanya dalam konteks lokal dan nasional. Dengan mengunjungi situs-situs sejarah, siswa tidak hanya mengamati tetapi juga mengalami sejarah melalui interaksi langsung dengan artefak dan lokasi bersejarah. Pengalaman ini dapat menciptakan koneksi emosional yang mendalam antara siswa dan sejarah yang dipelajari.
2. Implementasi ini memerlukan kesiapan baik dari segi kurikulum maupun pelatihan guru. Guru perlu dilatih untuk merancang pembelajaran yang memanfaatkan sumber-sumber ini secara efektif, termasuk kemampuan membimbing siswa untuk melakukan refleksi kritis atas pengalaman mereka. Kurangnya kapasitas guru atau minimnya panduan pedagogis untuk pembelajaran berbasis situs sejarah dapat menjadi kendala utama.
3. Benteng Otanaha dan Museum Popa Eyato berperan sebagai katalisator revitalisasi budaya lokal. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis situs lokal, terdapat peluang untuk melawan arus homogenisasi budaya yang diakibatkan oleh globalisasi. Di sisi lain, hal ini juga menjadi kritik terhadap sistem pendidikan yang selama ini terlalu terpusat pada narasi sejarah nasional tanpa memberikan ruang cukup bagi narasi lokal.
4. Meningkatkan Keterlibatan Siswa, Situs sejarah memberikan pengalaman yang tidak dapat disediakan oleh pembelajaran di kelas, seperti keterlibatan emosional dan pemahaman intuitif. Ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sejarah, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik dan visual.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait agar pemanfaatan Benteng Otanaha dan Museum Popa Eyato sebagai sumber belajar sejarah dapat lebih optimal.

1. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo:

Pemerintah perlu mengoptimalkan program pendidikan berbasis sejarah lokal dengan lebih banyak mengadakan kegiatan lapangan yang melibatkan siswa, seperti kunjungan ke situs sejarah. Pemberian anggaran khusus untuk kegiatan pembelajaran luar kelas. Pemerintah juga perlu meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas di situs-situs bersejarah seperti Benteng Otanaha dan Museum Popa Eyato agar siswa dapat belajar lebih maksimal melalui kegiatan luar kelas.

2. Bagi SMA Negeri 1 Gorontalo:

Sekolah sebaiknya memberikan waktu yang lebih fleksibel bagi siswa yang mengikuti kegiatan pemanfaatan situs sejarah, misalnya dengan mengatur jam pembelajaran atau memberikan dispensasi waktu bagi mereka yang mengikuti kegiatan belajar di luar kelas. Sekolah juga dapat meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk museum dan dinas kebudayaan, untuk memperkaya kegiatan pembelajaran di luar kelas dan memberikan pengalaman langsung yang lebih banyak kepada siswa.

3. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik:

Guru sejarah di SMA Negeri 1 Gorontalo perlu lebih aktif dalam memanfaatkan sumber belajar sejarah seperti Benteng Otanaha dan Museum Popa Eyato dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong pengembangan *critical thinking* dan *historical thinking* di kalangan siswa. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, terutama dengan memanfaatkan pendekatan *outdoor learning* yang menggabungkan pembelajaran langsung di lapangan dengan teori yang diajarkan di kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut yang lebih terfokus pada efektivitas penggunaan situs bersejarah dalam pembelajaran sejarah dengan melakukan penelitian di sekolah-sekolah lain untuk melihat perbandingan pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar di berbagai

konteks. Penelitian selanjutnya juga dapat lebih memperdalam kajian tentang motivasi belajar sejarah yang dipengaruhi oleh kegiatan kunjungan lapangan dan bagaimana interaksi langsung dengan situs sejarah dapat memperkuat minat siswa terhadap sejarah.